

**STUDI LITERATUR : ANALISIS PERMASALAHAN LINGKUNGAN KELUARGA
DAN UPAYA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

Ira Restu Kurnia¹, Nabilah Ayu Lestari², Inayah Safitri³, Bulan Kurniati⁴,
Nunu Nurhaliza⁵, Ita Rosita⁶, Amanda Aprilia⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPHUM, Universitas Pelita Bangsa

E-mail : restuirakurnia@pelitabangsa.ac, nabilahayu853@gmail.com,
inayahsftrii@gmail.com, moonlight270196@gmail.com,
nununurhalizaa@gmail.com, ita732222@gmail.com,
amandaapriianda@gmail.com

ABSTRACT

The family environment plays an important role in a child's education. Various problems in the family environment, such as conflict, poverty and lack of parental support, can have a negative impact on students' learning motivation. Therefore, teachers' efforts are needed in overcoming family environment problems faced by students. The purpose of this study is to analyze how teachers' efforts in overcoming family environment problems affect students' learning motivation. The method used in this research is literature study. The results of the literature study show that teachers' efforts in dealing with family environment problems include building open communication with students, involving parents and families, providing motivation to students and providing assistance for the needs of students.

Keywords: Family Environment, Teacher Effort, Learning Motivation

ABSTRAK

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam dunia pendidikan anak. Berbagai permasalahan dalam lingkungan keluarga, seperti konflik, kemiskinan, dan kurangnya dukungan orang tua, dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru dalam mengatasi permasalahan lingkungan keluarga yang dihadapi siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa upaya guru dalam menangani permasalahan lingkungan keluarga meliputi membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, melibatkan orang tua dan keluarga, memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan bantuan kebutuhan yang dibutuhkan siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Upaya Guru, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat bersaing di kancah global.

Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat melatih setiap individu bersikap dan berpikir kritis, sehingga membantu menghadapi tantangan dalam hidup.

(Lestari & Listiadi, 2022) Upaya yang dilakukan pendidikan yaitu adanya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai tempat belajar dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik dalam menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar siswa akan dapat dicapai dengan bantuan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dijadikan sebagai dasar dan pengarah dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Motivasi tersebut dapat muncul karena kesadaran diri sendiri dari siswa. Motivasi belajar juga dapat muncul karena dorongan pihak lain baik orang tua, guru, anggota keluarga lain maupun masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian (Irawan et al., 2024) Motivasi merupakan perasaan

dan tanggapan saat melakukan kegiatan. Pada pendidikan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih antusias, rajin, dan gigih dalam pembelajaran. Maka sebaliknya, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan peserta didik cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut ((Emda, 2017 dalam (Anwar et al., 2022)) motivasi muncul dari dalam diri siswa sebagai keinginan mereka untuk sepenuh hati mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat muncul dikarenakan ada dorongan dari pihak yang lain. Namun, banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor tersebut ada dua, yaitu faktor dalam diri seseorang (internal) yang meliputi inteligensi, motivasi, sikap, minat, bakat, dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Faktor dari lingkungan keluarga sangat memengaruhi keberhasilan

belajar siswa. Hubungan orang tua atau ayah dan ibu adalah lingkungan keluarga yang paling dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Hal ini disebutkan oleh ((Munirman, 2015 dalam (Mahfudi, 2020) “orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani Pendidikan, baik lembaga formal, informal, maupun non formal. Orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan Pendidikan anaknya”. Keadaan ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam memperoleh tujuan belajar yang optimal dalam pendidikan, ada dua jenis motivasi ada instrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar diri). (Anggraini & Sukartono, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dikaji yaitu terdapat beberapa faktor hubungan ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua sehingga siswa terpaksa siswa tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya karena terkendala oleh biaya. Namun, keterampilan guru dalam mengajar sangat mepedulikan apa yang

terjadi kepada siswa. Bagi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa harus mengetahui motivasi belajar siswa, sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Akibatnya, siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang hati.

Siswa yang memiliki motivasi belajar baik dapat terlihat dari sikap yang sangat peduli dengan proses pembelajaran. Karena guru sangat memperdulikan dan membangun terus motivasi pada peserta didik agar prestasi dalam pembelajaran terus berlanjut. Guru memiliki tanggung jawab sebagai pembelajar dan harus mendorong siswanya untuk belajar. Menurut (Lickona, 2013:533) Belajar adalah tugas utama bagi siswa di sekolah, dan pendukung pembelajaran anak-anak untuk melakukan yang terbaik, dan dukungan yang paling penting ialah dukungan dari sekolah maupun orangtua. Siswa harus belajar dan memahami materi pelajaran di sekolah. Setelah proses pembelajaran, siswa harus berusaha untuk mencapai hasil belajar, yang merupakan tanggung jawab utama

mereka. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah saja; lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi hasil belajar (Sianipar et al., 2022). Seberapa baik prestasi belajar siswa tergantung pada bagaimana guru memotivasi siswanya untuk belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan diri.

Dari penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi dan guru juga memiliki peran untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian memberikan gambaran terhadap faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dari lingkungan keluarga sehingga guru dapat melakukan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini akan dilakukan analisis permasalahan lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggunakan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara menyeluruh upaya yang dilakukan oleh guru untuk menangani permasalahan lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan studi literatur yaitu dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah dengan yang relevan, lalu membaca sumber tersebut untuk dilakukan penulisan. Tujuan menggunakan metode studi literatur untuk mengetahui suatu topik tertentu yang dikaji secara ilmiah dengan menggunakan berbagai macam literatur. Tinjauan literatur difokuskan pada permasalahan lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, peran guru dalam menangani permasalahan tersebut, serta strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar dan pergi ke sekolah. Namun terdapat faktor penghambat yang signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dari keluarga mereka. Masalah-masalah yang terjadi seperti keluarga kurang berkontribusi mendukung anaknya dalam belajar, faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, faktor *broken home*, faktor pekerjaan orangtua, orang tua siswa yang sibuk bekerja dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain:

1. Melakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kondisi dan permasalahan keluarga siswa.
2. Bekerja sama dengan pihak terkait seperti konselor sekolah atau lembaga terkait untuk mengatasi masalah eksternal yang menghambat motivasi belajar siswa.
3. Memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa untuk

membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami.

4. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa dengan membangun hubungan yang positif untuk memantau perkembangan belajar siswa.
5. Memberikan dukungan, emosional, motivasi dan bantuan akademik kepada siswa agar mampu mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan eksternal dan tetap fokus pada tujuan belajarnya.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan kasih sayang seperti menjadi peran orang tua di rumah. Guru juga memberikan nasihat serta berusaha memberikan kebutuhan yang diperlukan siswa agar siswa terus melanjutkan sekolahnya.

Guru sudah melakukan perannya sebagai motivator yaitu guru mendorong siswa untuk menjadi semangat dan aktif dalam belajar dengan memberikan berbagai bentuk motivasi. Motivasi yang dilakukan secara merata tergantung tingkatan kelas dan kebutuhan siswa itu sendiri. Rata-rata siswa mempunyai latar belakang pada kondisi keluarga yang *broken home* dan ekonomi tidak

berkecukupan sehingga guru amat memperhatikan tingkah dan keadaan siswa nya ketika siswa hadir di sekolah. Guru memberikan motivasi secara lisan di setiap pembelajaran nya agar siswa tetap terus semangat belajar dan guru menunjukkan perilaku tidak akan pernah lelah mengajar di depan para siswa maupun di depan orang tua. Guru menjamin bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan yang tepat untuk bersama-sama tumbuh bangkit sehingga siswa menjadikan sekolah sebagai rumah kedua dan peran guru sebagai orangtua di sekolah. Guru percaya bahwa dalam upaya memotivasi siswa akan bermanfaat bagi kehidupan siswa saat siswa beranjak ke jenjang sekolah menengah pertama. motivasi yang diberikan Orang tua kepada anak dapat menjadi dorongan untuk siswa terus berprestasi dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dalam penelitian (Minat Belajar et al., 2019) Ketika siswa lebih dekat dengan proses pembelajaran, minat mereka meningkat. Jika siswa sangat termotivasi untuk belajar, mereka akan mengikuti kelas dengan penuh semangat dan menemukan bahwa itu membantu mereka menghadapi kesulitan akademik.

Faktor eksternal adalah yang berasal dari kondisi luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga lainnya termasuk cara orangtua mendidik siswa, pola asuh orang tua, relasi antar anggota keluarga (seperti akrab, tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (seperti selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (seperti disiplin ketat dan kurang disiplin), dan status sosial-ekonomi keluarga (seperti ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpandang atau tidak) (Djarwo, 2020). Lingkungan belajar yang dimaksud dapat mencakup cara mendidik, hubungan erat antar keluarga, suasana dan situasi rumah, kondisi ekonomi, perhatian dan pemahaman serta latar belakang orang tua (Hermanto, Mubin, Ridwan, & Sari, 2021).

Keluarga adalah motivator utama bagi anak dalam belajar. Setiap keluarga tentunya memiliki harapan yang cemerlang untuk masa depan untuk anak-anaknya. Sebagai orangtua selalu berharap anak-anaknya memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di masa depan, karena lingkungan keluarga adalah sumber motivasi belajar yang diperoleh anak.

Hal ini juga diungkapkan (H. Karmawan, 2012) yang berpendapat bahwa orangtua memiliki peran yang selalu terkait dengan masa depan anak-anaknya terutama dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anaknya agar dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan maksimal demi masa depan mereka (Sari et al., 2023). Orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak menyebabkan kegagalan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki hak dan kewajiban terhadap anak mereka untuk membantu mereka belajar, memotivasi mereka, mendidik mereka, membimbing mereka, mengasuh mereka, dan melakukan hal-hal lain yang diperlukan untuk membuat mereka lebih siap untuk bersaing dan menghadapi tantangan (Lisna Amelia, 2023).

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dimana anak mulai dari belajar berinteraksi dengan anggota keluarganya dan masuk di dunia pendidikan. Anak akan sukses dalam belajarnya jika orang tua dapat mendidik dan memberikan pendidikan

yang baik menjadikan anak akan sukses dalam belajarnya dan orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang baik, sementara orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang baik pada anaknya menjadikan anak tidak akan berhasil dalam belajarnya (Sugiyanto, 2015: 75). Anak mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang di masa depan jika lingkungan keluarganya memberikan kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua (Sutardi & Sugiharsono, 2016: 197). Perkembangan anak akan dipengaruhi oleh keadaan keluarga yang rukun, harmonis, dan bahagia, hal ini akan mempengaruhi kemampuan anak untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Nugraheni, 2015: 5 dalam Kartika et al., 2021). Orang tua tanggung jawab atas pendidikan anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memperhatikan pendidikan anak, begitu pula berlaku sebaliknya (Emor et al., 2019 dalam Rahayu & Wiarta, 2021).

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan kedua dan lingkungan sekolah adalah lingkungan formal untuk tempat pendidikan. Hal tersebut tidak lain karena di lingkungan keluarga inilah yang menjadi tempat utama seorang anak belajar mulai dari anak tersebut dilahirkan. Karena menjadi tempat pertama seorang anak berada maka keluarga dianggap juga sebagai lingkungan sosial awal mula kehidupan (Djamarah, 2014). Lingkungan keluarga mencakup hal-hal yang nyata dan abstrak. Di dalam lingkungan keluarga dapat terjadi aktivitas parenting, hubungan sosial antar anggota keluarga, keadaan rumah, permasalahan ekonomi, dan kurangnya perhatian orangtua (Slameto, 2015). Siswa lebih termotivasi untuk belajar apabila lingkungan keluarga yang nyaman. Semakin baik lingkungan keluarga semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa (Amelia et al., 2022).

Orang tua siswa yang sibuk bekerja, orang tua siswa yang berpendidikan rendah, dan keluarga siswa yang tidak memberikan dukungan yang cukup untuk

membantu anak-anak mereka belajar. Menurut penelitian yang sesuai dengan pendapat Hasbi (2012) bahwa keluarga adalah kelompok sosial terbesar bagi setiap orang, dan keluarga adalah pusat pendidikan pertama. Faktor keluarga yang berasal dari perhatian orang tua dapat membuat siswa belajar lebih sulit karena mereka harus mengerjakan tugas sulit di rumah tanpa bantuan orang tua (Kamila & Abduh, 2022) Hal ini sesuai dengan pendapat (Rumbewas et al., 2018) bahwa orang tua dapat berperan sebagai pendukung dan penghalang dalam pembelajaran anak.

Guru sudah melakukan perannya sebagai motivator yaitu guru mendorong siswa untuk menjadi semangat dan aktif dalam belajar dengan memberikan berbagai bentuk motivasi. Motivasi yang dilakukan secara merata tergantung tingkatan kelas dan kebutuhan siswa itu sendiri. Rata-rata siswa mempunyai latarbelakang pada kondisi keluarga yang *broken home* dan ekonomi tidak berkecukupan sehingga guru amat memperhatikan tingkah dan keadaan siswa nya ketika siswa hadir di sekolah (Sari et al., 2023). Guru memberikan motivasi secara lisan di

setiap pembelajarannya agar siswa tetap terus semangat belajar dan guru menunjukkan perilaku tidak akan pernah lelah mengajar di depan para siswa maupun di depan orangtua. Guru menjamin bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan yang tepat untuk bersama-sama tumbuh bangkit sehingga siswa menjadikan sekolah sebagai rumah kedua dan peran guru sebagai orangtua di sekolah. Guru percaya bahwa dalam upaya memotivasi siswa akan bermanfaat bagi kehidupan siswa saat siswa beranjak ke jenjang sekolah menengah pertama.

Lingkungan keluarga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga sangat membantu siswa belajar lebih baik karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga mereka. Banyak orangtua terlalu sibuk untuk memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian kepada anak-anak mereka saat mereka belajar. Menurut (Afriyani, 2020) Peran orangtua dalam membangun motivasi dan penguasaan diri (*self regulatory*) anak sejak dini dapat memberikan modal dasar bagi kesuksesan dan prestasi anak. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan kerja

sama antara siswa, guru, dan keluarga. Jika orangtua memberikan motivasi yang tepat kepada anak-anak mereka, mereka akan sangat mendukung semangat belajar mereka dan mendorong mereka untuk mencapai tingkat prestasi terbaik mereka.

Oleh karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga berperan dalam memberi nasihat dan bimbingan guru sangat penting untuk perkembangan diri siswa di masa depan. Orangtua sebagai motivator untuk memberi dorongan tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian guru dan orangtua dapat berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang ideal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh permasalahan lingkungan keluarga antara lain: kondisi sosial-ekonomi keluarga yang rendah, perceraian orangtua, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya dukungan dan

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta berbagai masalah keluarga lainnya. Guru memiliki peran penting dalam menangani permasalahan tersebut agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Efektivitas upaya guru dalam menangani permasalahan lingkungan keluarga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perlunya peningkatan kapasitas dan kompetensi guru dalam menangani permasalahan lingkungan keluarga siswa. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dan program dari pihak sekolah serta kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung motivasi belajar siswa.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan guru dapat membantu siswa mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan keluarga yang menghambat motivasi belajar mereka sehingga motivasi belajar siswa dapat terus dijaga dan ditingkatkan. Namun, perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki kondisi keluarga yang

berbeda-beda, sehingga upaya yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, N. O. (2020). Peranan Keluarga Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 172–178.
<https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11546>
- Amelia, N. W., Pujiawati, M., & Triastuti, Y. (2022). Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Pembelajaran dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pandemi COVID-19. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 145–154.
<https://doi.org/10.37366/master.v2i2.472>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Anwar, Muslem Daud, & Meri Sartika. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 250–264.
<https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.104>
- Budi, S., Santosa, S., & Suhendro. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan

- Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta. *Indonesian Economics Business and Management Research*, 1(1), 76.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Edu, L. A., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097–5103.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3034>
- Kartika, W. I., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1318–1325.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/555>
- Lestari, D. R., & Listiadi, A. (2022). Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 304–314.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p304-314>
- Lisna Amelia. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193.
<https://doi.org/10.55606/juridikbu.d.v3i2.1639>
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1–9.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Minat Belajar, P., Belajar, M., Keluarga, L., Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Ayu Karunia Wati, dan, Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., Keluarga, L., & Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar, dan. (2019). Economic Education Analysis Journal How to Cite Sejarah Artikel. *Analysis Journal*, 8(2), 797–813.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Rahayu, N. K. S., & Wiarta, I. W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 308–318.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i>

2.33044

Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740–5746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1262>

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.

Sari, L. S. P., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1153–1159. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>

Sianipar, R. U., Sidabutar, R., & Siregar, G. N. S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(02), 427–436. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1797>